

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Selain sektor pendidikan perkembangan praktik akuntansi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini juga sangat pesat khususnya dalam dunia bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nonprofit seperti yayasan. Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam Undang-Undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan.

Dalam hal ini yayasan tidak hanya digunakan sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan, melainkan ada kalanya bertujuan untuk memperkaya diri para pendiri. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengelolaan dan pembinaan sumber daya manusia agar mampu mengelola sumber daya alam secara optimal untuk kemajuan bangsa. Ada satu hal yang sebetulnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya

pendidikan dan terceminnnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan yaitu akuntansi pendidikan. Pelaporan keuangan disektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit didalamnya dan sumber daya ekonomi yayasan untuk mempertanggung jawabkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Akuntansi yayasan dan akuntansi perusahaan memiliki persamaan, yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengumpulan bukti, mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal, kemudian memindahkan transaksi tersebut kebuku besar dan buku pembantu, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyiapkan laporan keuangan, serta membuat neraca saldo setelah penutupan dan membuat jurnal pembalik.

Menurut Indra Bastian (2007:43) sejalan dengan perkembangan manajemen pendidikan, dalam lingkungan pendidikan formal mulai muncul Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan lebih terkoordinasi baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan dan pengawasan. Akuntansi merupakan mekanisme peringkasan, pencatatan dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu entitas.

Dalam mekanisme manajemen berbasis yayasan perlu ditinjau unsur-unsur apa saja yang dapat dicermati dan komponen apa saja yang menjadi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk laporan keuangan, yang dapat mencerminkan segala aktivitas yayasan. Selama ini yayasan hanya memiliki laporan-laporan dan surat-surat pertanggung jawaban sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Sekarang yayasan diharapkan memiliki laporan pertanggung jawaban, termasuk laporan keuangan yayasan

Akuntansi mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik, salah satunya akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan sekolah, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan dalam melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. Serta memberikan informasi biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh sekolah dalam satu periodenya. Menurut Indra Bastian (2006:63) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan. Dalam siklus akuntansi, pencatatan dimulai dari bukti transaksi, jurnal, posting buku besar, neraca lajur yang memuat neraca saldo dan penyesuaian, sehingga pada akhirnya menjadi sebuah laporan keuangan yang lengkap yang idealnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:45.3) dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Para pengambilan keputusan dan pihak-pihak berkepentingan memerlukan informasi tentang kinerja ekonomi dan kondisi organisasi, yang dikenal dengan istilah informasi ekonomi. Maka diperlukan kegiatan dibidang keuangan yang bertugas mengelolah dokumen ekonomi sehingga bisa menghasilkan informasi ekonomi yang akurat bagi para pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan mengelolah dokumen ekonomi sehingga informasi ekonomi itulah yang disebut akuntansi.

Proses akuntansi dimulai dari tiga tahap yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisar dan tahap pelaporan. Tahap pencatatan terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal, memindahkan buku (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusutan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), penyusutan kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajur, pembuatan ayat jurnal penutup (*closing trial balance*), pembuatan ayat jurnal pembalik. Tahap pelaporan terdiri dari laporan surplus defisit, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola,

kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi suatu yayasan, dan tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktivitas bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan, seperti : penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap.

Menurut PSAK Nomor 45 tahun 2011 organisasi nonprofit atau organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi dan dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditor dan pihak lain untuk menilai kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.

Yayasan pendidikan Nurul Wathan didirikan didesa Rangau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir,pada tahun 1963. Yayasan Pendidikan Nurul Wathan adalah organisasi nirlaba, maka informasi yang dihasilkan untuk kepentingan manajemen yayasan, dan donatur, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Dalam hal ini yayasan membutuhkan

penyelenggaraan akuntansi pendidikan dalam kegiatan pendidikannya dimana tujuan penyelenggaraan akuntansi pendidikan ini adalah untuk menyalurkan gambaran tentang keadaan keuangan pada keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu pelaporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Entitas Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh proses akuntansi keuangan Yayasan Pendidikan Nurul Wathan pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap semua transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian dimana buku kas harian ini mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Uang masuk/pendapatan yayasan tidak hanya diperoleh dari penerimaan SPP/uang komite, melainkan juga dari pendapatan dana BOS, dan pendapatan lain-lainnya. Sedangkan pengeluaran kas seperti pembayaran honor Guru, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya transportasi, biaya bahan habis pakai, biaya perawatan lingkungan sekolah, dan lain-lain. Catatan harian dibuat rangkap 2, dimana 1 lembar diserahkan kepada pihak Yayasan Pendidikan Nurul Wathan, 1 lembar lagi untuk laporan pertanggung jawaban bendahara. Yayasan Pendidikan Nurul Wathan tidak memposting ke buku besar melainkan langsung membuat laporan pada akhir tahun bersangkutan.

Laporan keuangan yang disajikan yaitu dalam bentuk Laba Rugi dan Neraca. Dasar pencatatan Yayasan Pendidikan Nurul Wathan menggunakan konsep basis kas (*Cash basis*).

Untuk laporan Laba/Rugi pihak yayasan tidak merinci sumber pendapatan, melainkan hanya membukukan adanya pemasukkan dan bantuan sebesar Rp. 297.114.000 (lampiran 1) pada tahun 2015 dan sebesar Rp.304.838.000 (lampiran 2) pada tahun 2016. Sehingga biaya dan pendapatan sebenarnya terjadi tidak dapat diketahui dengan pasti. Ada pun pendapatan yayasan tidak hanya berasal dari SPP, melainkan juga dari bantuan dan sumbangan, serta penerimaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Sementara untuk neraca akun yang disajikan adalah akun-akun aset yang terdiri dari aset lancar meliputi kas dan persediaan ATK senilai Rp. 90.395.000 (lampiran 1) pada tahun 2015 dan sebesar Rp. 138.560.000 (lampiran 2) pada tahun 2016. Aset tetap meliputi Tanah, Bangunan dan Peralatan Rp. 835.815.000(lampiran1) tahun 2015 dan sebesar Rp. 812.340.000 (lampiran 2) tahun 2016.Untuk aset tetap seperti yang tertera dalam laporan keuangan posisi keuangan (misalnya bangunan dan peralatan) disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut tanpa dikurangi akumulasi penyusutan, terhadap nilai aset tetap untuk bangunan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Modal yang tertera dalam laporan posisi keuangan merupakan harta Hibah, sumbangan untuk bangunan dan laba senilaiRp. 926.210.000(lampiran 1) tahun 2015 dan Rp. 950.900.000 (lampiran 2) tahun 2016.

Yayasan Pendidikan Nurul Wathan tidak menyusun laporan Arus Kas sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai arus kas masuk maupun arus

kas keluar dari yayasan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas dalam berbagai kegiatan yayasan.

Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan yayasan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap akuntansi pada yayasan, khususnya pada Yayasan Pendidikan Nurul Wathan di Rantau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pendidikan Islam Nurul Wathan Rantau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Yang Telah Diterapkan Pada Yayasan Pendidikan Islam Nurul Wathan Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan pada Yayasan Pendidikan Islam Nurul Wathan dengan prinsip akuntansi.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan akuntansi keuangan yayasan pendidikan.

- b. Bagi yayasan, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan implimentasi akuntansi keuangan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan proposal ini, maka penulis membuatnya saling berkaitan. Selengkapnya sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, pengertian akuntansi, akuntansi pendidikan dan ruang lingkupnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas sejarah singkat yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan dan deskripsi jabatan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti yang mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (Dasar pencatatan, Jurnal, Buku besar, Piutang, Pendapatan dan Biaya), dan Laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Aktivitas, Laporan Posisi keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.